

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PELAYARAN TONASA LINES

Muh. Alief Kirana Ramadhana^{1*}, Sahade², Nurafiah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author: aliefkiranaramdhana@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) Analyze how the financial performance of PT Pelayaran Tonasa Lines in 2021-2023 is based on the industry average ratio standard. (2) Analyze how the financial performance of PT Pelayaran Tonasa Lines in 2021-2023 is based on the Decree of the Minister of BUMN No. KEP 100/MBU/2002. There are four variables in this study, namely the liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio and solvency ratio. The population in this study is the financial report of PT Pelayaran Tonasa Lines and the sample is in the form of the balance sheet and profit and loss report of PT. Pelayaran Tonasa Lines for the period 2021-2023. The data collection technique used is documentation which includes secondary data. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive. The results of this study show that based on industry standards, the current ratio has increased from year to year, but has only been able to exceed the industry standard in 2023, which is 229%, indicating that the company is increasingly able to meet its short-term obligations. Likewise, equity to assets is able to exceed the industry standard, which is 39% in 2021 to 2023, indicating that the company relies more on equity than debt. However, the total asset turnover ratio (TATO) and Return on Equity (ROE) from 2021 to 2023 are still below the industry average, indicating that operational efficiency and profitability still need to be improved. Meanwhile, in terms of assessment based on the Decree of the Minister of SOEs, the company's assessment score has increased from 67.85% (category A) in 2021, to 83.92% (category AA) in 2022, and reached 89.28% (category AA) in 2023. This reflects an increase in the company's financial health which is quite good or healthy according to SOE standards.

Keywords: Financial Performance; Financial Ratios; Liquidity; Activity; Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT Pelayaran Tonasa Lines tahun 2021-2023 berdasarkan standar rata-rata industri rasio. (2) Menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT Pelayaran Tonasa Lines tahun 2021-2023 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002. Variabel dalam

penelitian ini terdapat empat variabel yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines dan sampel berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Pelayaran Tonasa Lines periode tahun 2021-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang mencakup data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan standar industri, rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, tetapi baru mampu melampaui standar industri di tahun 2023 yaitu 229% yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga dengan ekuitas terhadap aset yang mampu melampaui standar industri yaitu 39% di tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas dibanding utang. Namun, rasio perputaran total aset (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2021 hingga 2023 masih berada di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan profitabilitas masih perlu ditingkatkan. Sedangkan, dari segi penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN, skor penilaian perusahaan mengalami kenaikan dari 67,85% (kategori A) pada tahun 2021, menjadi 83,92% (kategori AA) pada tahun 2022, dan mencapai 89,28% (kategori AA) pada tahun 2023. Ini mencerminkan peningkatan kesehatan keuangan perusahaan yang cukup baik atau sehat menurut standar BUMN.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas

A. Pendahuluan

Pertumbuhan industri pelayaran di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ekonomi negara, terutama sebagai negara maritim terbesar di dunia. Di Sulawesi Selatan saja, Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan menyebutkan, ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh rata-rata sebesar 5,85 persen secara *year-on-year* (yoy) dari bidang Transportsi laut. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh semualapangan usaha di bidang transportasi laut, dimana pertumbuhan tertinggi yang dicapai sebesar 6,30 persen. Sementara itu, berdasarkan harga konstan, nilai PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2021 meningkat. Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan dari bidang Transportasi pada tahun 2021 mencapai 780,34 miliar rupiah. Angka tersebut meningkat dari 733,57 miliar rupiah pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwaselama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,37 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun

sebelumnya.¹ Sebagai bagian integral dari rantai pasok global, industri pelayaran tidak hanya memfasilitasi perdagangan internasional tetapi juga memperlancar konektivitas antar-pulau di dalam negeri. Namun, dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, tantangan bagi perusahaan pelayaran Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya menjadi semakin mendesak.² Terutama di sektor pelayaran, Perusahaan diharuskan untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif agar mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan industri.^{3,4}

Keberhasilan perusahaan pelayaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar skala operasi yang mereka miliki, tetapi juga oleh seberapa baik mereka mengelola keuangan perusahaan.^{5,6} Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan daya

¹ Reskyah Fitriani and Nisrina Imtiyaz, "Pengaruh Transportasi Laut dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan", *SENSISTEK*, vol. 6, no. 1 (2023), pp. 30–3, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/view/24241/10585>, accessed 20 Nov 2024.

² Sugeng Marsudi, Nyoman Ardiana Listriyawati, and Ainun Nasiha, "Meningkatkan Daya Saing: Peran SDM Unggul dalam Membangun Keunggulan Kompetitif di Industri Pelayaran", *Seminar Nasional Transportasi dan Keselamatan*, vol. 1, no. 1 (2024), pp. 164–70, <https://ejurnal.pip-semarang.ac.id/psd/article/view/698/213>, accessed 20 Nov 2024; Indah Ayu Johanda Putri, "Penggunaan Analisis Rasio dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pelayaran di Indonesia", *Jurnal 7 Samudra*, vol. 8, no. 1 (2023), pp. 56–67, <http://dx.doi.org/10.54992/7samudra.v8i1.148>, accessed 26 Feb 2025; Samuel C.L.T. Indra, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002 pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Periode 2009-2015", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 5, no. 2 (2017), pp. 1–18, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4282>, accessed 2 Mar 2025.

³ Putri, "Penggunaan Analisis Rasio dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pelayaran di Indonesia".

⁴ Indra, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002 pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Periode 2009-2015".

⁵ I. Made Sundana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori & Praktik Ed.2* (Jakarta: Erlangga, 2019).

⁶ Meylinda, Dedi Darwis, and Suadiyah, "Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Go Public", *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, vol. 2, no. 1 (2022), pp. 19–27, <http://dx.doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>, accessed 21 Nov 2024.

saing perusahaan.^{7,8} Salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan.^{9,10} Bagi perusahaan pelayaran analisis kinerja keuangan menjadi penting untuk mengevaluasi posisi perusahaan di tengah dinamika industri ini.¹¹

Rasio keuangan menurut *James C Van Horne*¹², merupakan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan. Menurut *J. Fred Weston*,¹³ rasio keuangan terbagi atas beberapa bentuk diantaranya, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Setiap rasio keuangan memiliki perannya masing masing dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran di Indonesia adalah PT Pelayaran Tonasa Lines, yang berfokus pada distribusi

⁷ Fakultas Ekonomi Unisma, Oleh Romadhoni, and Hadi Sunaryo, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, www.fe.unisma.ac.id.

⁸ Sulisnawati et al., "Pengaruh EAR, SIZE, LAR, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2018)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1 (2022), pp. 301-25, <https://www.academia.edu/download/104194334/pdf.pdf>, accessed 19 Feb 2025.

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Rasio Keuangan* (Alfabeta, 2020).

¹⁰ Affandi Noerdin, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan" (Medan: Medan: Fakultas sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, 2021), <http://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/851>, accessed 26 Feb 2025.

¹¹ Anita Herawati and Supriyanto, "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.", *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, vol. 1, no. 1 (2019), pp. 15-9, <https://www.journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/article/view/132>, accessed 6 Dec 2024.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Rajagrafindo Persada, 2021).

¹³ *Ibid.*

produk semen serta logistik lainnya.¹⁴ Perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung industri semen nasional, terutama untuk memenuhi kebutuhan pasar di berbagai wilayah. Dengan perannya yang strategis, kinerja keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines menjadi perhatian, khususnya untuk memastikan keberlanjutan operasi dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal maupun nasional.¹⁵ Untuk memahami seberapa baik perusahaan ini beroperasi, analisis kinerja keuangan menjadi penting sebagai tolok ukur apakah strategi bisnis yang diterapkan telah berjalan efektif.^{16,17}

Tabel 1. Pendapatan dan Laba Rugi PT Pelayaran Tonasa Lines Tahun 2021-2023

Tahun	Total Aset (Jutaan Rupiah)	Total Liabilitas (Jutaan Rupiah)
2021	538.541	234.861
2022	528.482	175.365
2023	641.366	136.786

Sumber: Laporan Keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines, 2025 (data diolah)

Berdasarkan data laporan keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines selama tiga tahun terakhir, terlihat adanya fluktuasi pada struktur keuangan perusahaan. Total aset perusahaan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp538.541 Milliar dan menurun menjadi Rp528.482 Milliar pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, total aset meningkat signifikan menjadi Rp641.366 Milliar.

¹⁴ Ika Wahyuni, Moh. Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl Poros Tonasa 2 Bonto Minasate'ne Pangkep", *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 3, no. 1 (2019), pp. 22-35, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>.

¹⁵ Ika Wahyuni, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl Poros Tonasa 2 Bonto Minasate'ne Pangkep" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

¹⁶ Meutia Dewi, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 1, no. 1 (2017), pp. 1-14, <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/394>, accessed 21 Nov 2024.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Sedangkan, total liabilitas mengalami penurunan berturut-turut dari Rp234.861 Miliar pada tahun 2021 menjadi Rp175.365 Miliar di tahun 2022, dan kembali menurun menjadi Rp136.786 Miliar pada tahun 2023.¹⁸

Perubahan yang terjadi pada struktur aset dan liabilitas tersebut menjadi indikator penting untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap kinerja keuangan,¹⁹ pada PT Pelayaran Tonasa Lines selama tiga tahun terakhir. Melalui analisis rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta membandingkannya dengan standar rata-rata industri sebagai tolok ukur, diharapkan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami peningkatan kinerja atau justru sedang menghadapi masalah keuangan yang perlu segera diperbaiki^{20,21}.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berdasarkan penilaian kesehatan BUMN, keuangan PT PELNI pada 2009–2015 mayoritas dinyatakan tidak sehat, dengan kategori bervariasi antara “BBB” dan “BB”.²² Sedangkan, menurut penelitian lainnya menunjukkan bahwa pada periode 2013–2017, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berhasil mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dengan kategori AA, ditunjukkan oleh rasio profitabilitas (ROE dan ROI) serta likuiditas yang baik.²³ Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten dari pengukuran berdasarkan

¹⁸ Wahyuni, Pasigai, and Adzim, “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl Poros Tonasa 2 Bonto Minasate’ne Pangkep”.

¹⁹ Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan* (2018).

²⁰ Selvia Eri Kuntari and Zaky Machmuddah, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress dengan Rasio Profitabilitas sebagai Pemoderasi”, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 10, no. 2 (2021), pp. 145–55.

²¹ Briando Loho, Inggriani Elim, and Stanley Kho Walandouw, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tanto Intim Line”, *EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 9, no. 3 (2021), pp. 1368–74, <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35539>, accessed 26 Feb 2025.

²² Indra, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002 pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Periode 2009–2015”.

²³ Indra, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002 pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Periode 2009–2015”.

penilaian standar kinerja keuangan BUMN yang tercantum di dalam Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 untuk waktu dan tempat yang berbeda dari perusahaan yang bergerak di industri pelayaran.

Adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada perusahaan PT Pelayaran Tonasa Lines. Metode penilaian kinerja keuangannya berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang kinerja keuangan perusahaan yang berfokus pada perbandingan pengukuran berdasarkan perhitungan menggunakan standar rata-rata industri rasio dan penilaian standar kinerja keuangan BUMN yang tercantum di dalam Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002., terutama PT Pelayaran Tonasa Lines yang bergerak di bidang pelayaran ini masih terbatas dalam penelitian tersebut. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di sektor transportasi laut lainnya.²⁴ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Kinerja Keuangan pada PT Pelayaran Tonasa Lines.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang diwujudkan dalam bentuk angka. Datanya yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh langsung dari bagian akuntansi PT Pelayaran Tonasa Lines. Desain penelitian dimulai dari pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik

²⁴ Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas", *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE)*, vol. 1, no. 2 (2022), pp. 254-60, <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>.

dokumentasi yaitu mengambil data berupa laporan keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines.

Selanjutnya, dianalisis menggunakan rasio likuiditas dipilih untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bagi perusahaan pelayaran, tingkat likuiditas yang memadai sangat penting karena kegiatan operasionalnya melibatkan biaya operasional tinggi dan aset bergerak (kapal) yang memerlukan perawatan rutin, rasio akitivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Industri pelayaran sangat padat modal sehingga efisiensi penggunaan aset (misalnya kapal, dermaga, dan peralatan logistik) menjadi indikator penting kinerja operasional. Rasio profitabilitas, Dipilih untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas merupakan ukuran utama keberhasilan manajemen, dan sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan pelayaran yang menghadapi fluktuasi biaya bahan bakar, tarif angkut, dan permintaan jasa pengiriman dan rasio solvabilitas, Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Industri pelayaran biasanya menggunakan pendanaan besar untuk investasi armada dan infrastruktur.

Populasi merupakan himpunan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik spesifik, yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.²⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi tersebut.²⁶ Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berupa laporan

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2015) (Alfabeta, 2017).

²⁶ *Ibid.*

neraca dan laporan laba rugi PT. Pelayaran Tonasa Lines periode tahun 2021-2023.

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dan mencatat dokumen yang relevan atau bukti tertulis resmi yang dapat dipertanggungjawabkan, serta berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Data yang di dokumentasikan berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan PT. Pelayaran Tonasa Lines tahun 2021-2023.

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan PT Pelayaran Tonasa Lines kemudian diolah dan dianalisis. Teknik analisis data menggunakan deskriptif.²⁷ Lebih lanjut, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil dari analisis tersebut diukur dan dibandingkan dengan 2 indikator yaitu standar rata-rata industri rasio dan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002 kemudian di tarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) indikator pengukuran sebagai alat untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan yaitu perhitungan berdasarkan standar nilai rata-rata industri rasio dan juga indikator penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP

²⁷ Husni Fuaddi et al., *Statistik Deskriptif*, Cetakan Pe edition (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024).

100/MBU/2002 lalu hasil tersebut dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun analisis perbandingan rasio keuangan berdasarkan standar rata-rata industri yang diuraikan sebagai berikut:²⁸

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Rata-Rata Industri Rasio

No	Keterangan	Tahun			Standar Industri
		2021	2022	2023	
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	60%	99%	229%	200%
2	perputaran total aset (<i>Total Asset Turnover</i>)	61%	90%	94%	200%
3	Imbalan atas Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	12%	18%	35%	40%
4	Ekuitas terhadap Aset (<i>Equity to Asset Ratio</i>)	56%	67%	79%	39%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2. di atas, pada rasio likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), perusahaan menunjukkan tren kenaikan dari 60% pada tahun 2021, menjadi 99% pada tahun 2022, dan mencapai 229% pada tahun 2023. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bahkan, pada tahun 2023, rasio lancar perusahaan telah melampaui standar rata-rata industri sebesar 200%, yang mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat baik.

Pada rasio aktivitas, yang diukur dengan rasio perputaran total aset (*total asset turnover*/TATO), perusahaan mengalami pertumbuhan dari 61% pada tahun 2021, menjadi 90% pada tahun 2022, dan mencapai 94% pada tahun 2023. Meskipun terdapat peningkatan yang konsisten, rasio TATO perusahaan masih

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

jauh di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 200%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu lebih meningkatkan efisiensi dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.

Selanjutnya, pada rasio profitabilitas yang diukur melalui imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*/ROE) juga menunjukkan tren positif. ROE meningkat dari 12% pada tahun 2021, menjadi 18% pada tahun 2022, dan mencapai 35% pada tahun 2023. Namun, meskipun mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, nilai ini masih berada di bawah standar industri sebesar 40%, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tingkat yang sebanding dengan rata-rata industri.

Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Equity to Asset Ratio* juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 56% pada tahun 2021 menjadi 79% pada tahun 2023, melebihi standar rasio 39%, yang mencerminkan bahwa proporsi ekuitas terhadap total aset semakin kuat, menandakan stabilitas keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan rasio keuangan berdasarkan standar rata-rata industri, kinerja keuangan PT. Pelayaran Tonasa Lines mengalami peningkatan selama periode 2021 hingga 2023, meskipun dalam beberapa aspek masih berada di bawah standar rata-rata industri. Hanya rasio lancar di tahun 2023 yang telah melampaui standar industri dan tahun 2021 hingga 2022 belum mampu mencapai standar industri, sedangkan rasio TATO dan ROE di tahun 2021 hingga 2023 masih berada di bawah standar rata-rata industri. Oleh karena itu, perusahaan masih perlu perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya agar dapat bersaing lebih optimal dalam industri. Sedangkan, *Equity to Asset Ratio* juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 56% pada tahun 2021 menjadi 79% pada tahun 2023, melebihi standar rasio 39%, yang mencerminkan bahwa proporsi ekuitas terhadap total aset semakin kuat, menandakan stabilitas keuangan yang baik.

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pelayaran Tonasa Lines

Selanjutnya penilaian rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002, analisis diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Skor Penilaian Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002

No	Keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	0	1,5	3
2	perputaran total aset (<i>Total Asset Turnover</i>)	2	2,5	3
3	Imbalan atas Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	12	15	15
4	Ekuitas terhadap Aset (<i>Equity to Asset Ratio</i>)	5	4,5	4
	Jumlah	19	23,5	25
Total Skor Indikator		28	28	28
Skor Penilaian		67,85%	83,92%	89,28%
Kriteria Penilaian		A	AA	AA

Berdasarkan Tabel 2, pada tahun 2021, rasio lancar (*current ratio*) skor penilaian kesehatan perusahaan berada di angka 0, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sangat rendah. Namun, rasio perputaran total aset (TATO) berada di angka 2, mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang masih cukup baik. Sementara itu, rasio imbalan atas ekuitas (*return on equity*/ROE) mencapai 12, yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri cukup stabil. Sedangkan, EAR memperoleh nilai 5 yang mencerminkan struktur keuangan yang cukup stabil dan sehat. Total skor yang diperoleh pada tahun 2021 adalah 19, dengan skor indikator sebesar 28. Sehingga, perusahaan

memperoleh skor penilaian sebesar 67,85% dan masuk dalam kategori A, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sudah baik tapi masih perlu perbaikan.

Pada tahun 2022, kondisi keuangan perusahaan membaik secara signifikan. Rasio lancar meningkat menjadi 1,5, menandakan adanya peningkatan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio TATO juga meningkat menjadi 2,5, menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, ROE mengalami peningkatan menjadi 15, yang berarti perusahaan mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri. Sedangkan EAR memperoleh nilai 4,5 yang mencerminkan struktur keuangan yang stabil. Total skor yang diperoleh naik menjadi 23,5 dengan skor indikator tetap di angka 28. Peningkatan ini membuat skor penilaian perusahaan mencapai 83,92%, dengan kategori AA, menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, kinerja keuangan perusahaan semakin membaik. Rasio lancar naik menjadi 3, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam likuiditas perusahaan. Rasio TATO juga meningkat menjadi 3, menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset semakin optimal. ROE tetap berada di angka 15, yang menandakan stabilitas dalam tingkat keuntungan yang dihasilkan. Sementara EAR memperoleh nilai 4 mencerminkan struktur keuangan yang cukup stabil. Sehingga total skor 25 dan skor indikator tetap 28, skor penilaian perusahaan meningkat menjadi 89,28% dengan kategori AA, yang mencerminkan kinerja keuangan yang meningkat dengan baik.

Skor penilaian rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002 dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Pelayaran Tonasa Lines mengalami peningkatan selama periode 2021 hingga 2023. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan skor penilaian serta perbaikan pada masing-masing rasio keuangan yang dianalisis. Peningkatan ini menyebabkan perbaikan skor penilaian dan kenaikan kategori dari A pada 2021 menjadi AA pada tahun 2022 dan tahun 2023. Dengan kinerja yang terus meningkat, perusahaan diharapkan

dapat mempertahankan atau meningkatkan posisinya agar mencapai kategori tertinggi dalam penilaian keuangan di masa mendatang. Menurut Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002 pasal 3 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, menyatakan nilai AA apabila $80 < x \leq 95$ yang artinya termasuk dalam kategori sehat dan nilai A apabila $65 < x \leq 80$ yang artinya termasuk dalam kategori cukup sehat dan masih perlu perbaikan.

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelayaran Tonasa Lines di tahun 2021 hingga 2023 berdasarkan standar rata-rata industri rasio dan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan, perhitungan dan penilaian menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil analisis likuiditas menggunakan *current ratio* pada PT Pelayaran Tonasa Lines periode 2021-2023, dari dua pendekatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis berdasarkan standar rasio rata-rata industri, *current ratio* mengalami peningkatan dari 60% pada tahun 2021 menjadi 229% pada tahun 2023. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 rasio ini masih di bawah standar industri sebesar 200%, pada tahun 2023 perusahaan berhasil melampaui standar tersebut, menunjukkan bahwa kondisi likuiditasnya telah mencapai tingkat yang sehat.
- b. Sementara itu, analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002, *current ratio* juga meningkat dari 0 pada tahun 2021 menjadi 3 pada tahun 2023, yang mencerminkan perbaikan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan hasil analisis dari kedua pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas PT Pelayaran Tonasa Lines mengalami peningkatan selama periode 2021-2023. Meskipun awalnya berada dalam kondisi kurang likuid, perusahaan berhasil memperbaiki rasio likuiditasnya hingga melampaui standar industri di tahun 2023 dan memenuhi kriteria kesehatan keuangan berdasarkan regulasi BUMN. Hal ini menunjukkan peningkatan manajemen keuangan yang efektif dalam menjaga keseimbangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Analisis tersebut jika dikaitkan dengan teori keagenan (*Agency Theory*), peningkatan *current ratio* perusahaan mencerminkan perbaikan tata kelola keuangan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Peningkatan ini menunjukkan manajer lebih efektif dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover/TATO*)

Hasil analisis aktivitas menggunakan rasio perputaran total aset (*total asset turnover/TATO*) PT Pelayaran Tonasa Lines tahun 2021-2023, dari dua pendekatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis berdasarkan standar rata-rata industri, rasio TATO perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan dari 61% pada tahun 2021, menjadi 90% pada tahun 2022, dan mencapai 94% pada tahun 2023. Meskipun terdapat perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset, nilai tersebut masih jauh di bawah standar rata-rata industri sebesar 200%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.
- b. Sementara itu, analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002, rasio TATO perusahaan mendapatkan skor 2 pada tahun

2021, meningkat menjadi 2,5 pada tahun 2022, dan mencapai 3 pada tahun 2023. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan dalam pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, skor tersebut masih menunjukkan adanya potensi peningkatan agar perusahaan dapat mencapai efisiensi yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis dari kedua pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Pelayaran Tonasa Lines telah mengalami perbaikan dalam efektivitas penggunaan asetnya, tetapi masih berada di bawah standar industri. Perusahaan perlu terus meningkatkan strategi pengelolaan aset agar dapat memaksimalkan pendapatan dan mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik sesuai dengan standar industri dan regulasi BUMN.

Analisis tersebut jika dikaitkan dengan teori keagenan (*Agency Theory*), kinerja perputaran total aset (TATO) PT. Pelayaran Tonasa Lines yang meningkat namun masih di bawah standar industri menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Manajer mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan aset perusahaan untuk keuntungan pemegang saham, baik karena kurangnya insentif maupun perbedaan informasi. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu memberikan bonus berdasarkan kinerja manajer, meningkatkan pengawasan, dan memperjelas informasi agar aset lebih efisien dan kepentingan pemegang saham tetap terjaga.

Imbalan atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil analisis profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada PT Pelayaran Tonasa Lines periode 2021-2023, dari dua pendekatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis berdasarkan standar rasio rata-rata industri, ROE mengalami peningkatan dari 12% pada 2021 menjadi 35% pada 2023, namun masih di

bawah standar industri sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun profitabilitas perusahaan membaik, tetapi perlu adanya perbaikan lebih lanjut untuk peningkatan agar lebih kompetitif dalam industri.

- b. Sementara itu, analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/200, ROE juga meningkat dari 12 pada tahun 2021 menjadi 15 (skor tertinggi) pada tahun 2022 dan 2023, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis, dari dua pendekatan menunjukkan bahwa ROE PT. Pelayaran Tonasa Lines terus meningkat dari 2021 hingga 2023, mencerminkan perusahaan makin efisien dalam menghasilkan laba. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata industri, ROE masih di bawah standar 40%, sehingga perlu ditingkatkan agar lebih bersaing dan mampu melampaui standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut aturan Kementerian BUMN, ROE perusahaan sudah mencapai skor tertinggi sejak 2022, menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Meski begitu, perusahaan tetap perlu memperbaiki strategi bisnis untuk meningkatkan keuntungan yang lebih optimal.

Analisis tersebut jika dikaitkan dengan teori keagenan, peningkatan ROE menunjukkan bahwa manajer telah bekerja lebih efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham. Namun, karena masih di bawah standar industri, ini bisa mencerminkan strategi bisnis belum optimal. Pemegang saham (*principal*) menginginkan profit maksimal, sementara manajer (*agent*) mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil risiko. Pemegang saham sebagai prinsipal perlu memberikan insentif yang tepat dan menerapkan pengawasan ketat agar manajemen tetap fokus meningkatkan profitabilitas secara maksimal.

Equity to Asset Ratio (EAR)

PT Pelayaran Tonasa Lines menunjukkan tren yang relatif stabil berdasarkan kedua metode analisis sebagai berikut:

- a. Menurut standar rasio rata-rata industri, EAR meningkat dari 56% pada tahun 2021 menjadi 79% pada tahun 2023, jauh di atas standar industri sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada ekuitas dibandingkan utang dalam pendanaan asetnya, yang mencerminkan tingkat kesehatan finansial yang baik.
- b. Sedangkan, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002, rasio ini mengalami sedikit penurunan dari 5 pada tahun 2021 menjadi 4 pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa proporsi ekuitas terhadap total aset masih cukup kuat meskipun sedikit menurun.

Meskipun peningkatan ini menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih tinggi, dalam praktiknya, rasio ekuitas yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan *leverage* untuk mendanai ekspansi. Oleh karena itu, PT Pelayaran Tonasa Lines perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan utang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.

Dalam teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat memengaruhi keputusan keuangan. Pemegang saham mungkin menginginkan penggunaan utang yang lebih optimal untuk meningkatkan profitabilitas, sementara manajemen cenderung memilih strategi yang lebih aman untuk mengurangi risiko. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara ekuitas dan utang agar tetap stabil sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian Indra (2017) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002 pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Periode 2009-2015” bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan PT PELNI sesuai dengan standar kinerja keuangan BUMN yang tercantum di dalam Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, menggunakan teknik analisis rasio

keuangan secara *time series*. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, tingkat profitabilitas PT PELNI dapat dikatakan kurang sehat karena dua rasio penilaian profitabilitas berada di *range* bawah skor penilaian, mengindikasikan kemampuan rendah dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Sementara itu, tingkat likuiditas sangat baik dengan dua rasio penilaian berada di atas *range* skor penilaian tertinggi. Tingkat aktivitas dan solvabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan penilaian kesehatan BUMN, keuangan PT PELNI pada 2009–2015 mayoritas dinyatakan tidak sehat, dengan kategori bervariasi antara “BBB” dan “BB”.

Persamaan peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang terletak variabel yang sama menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang diukur berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002. Sedangkan perbedaan terletak pada waktu dan objek penelitian sebelumnya di PT PELNI 2009-2015 sedangkan penelitian sekarang yaitu PT Pelayaran Tonasa Lines periode 2021-2023.

Penelitian Putri & Hayati (2020) berjudul “Analisis Aspek Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002” menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa data sekunder. penelitian bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) periode 2014-2018 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN 100/MBU/2002. Hasil penelitian kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia III pada tahun 2014-2018 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP:100/MBU/2002 yaitu, secara keseluruhan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018 penilaian kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) mengalami penurunan maupun peningkatan kinerja keuangannya dan juga dalam tingkatan akumulasi bobot pada PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) cukup baik.

Persamaan peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang terletak variabel yang sama menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang diukur berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002. Sedangkan perbedaan terletak pada waktu dan objek penelitian sebelumnya pada PT Pelabuhan Indonesia III pada tahun 2014-2018 sedangkan penelitian sekarang yaitu pada PT Pelayaran Tonasa Lines periode 2021-2023.

Penelitian Purba dkk. (2021) berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan studi dokumentasi. Data yang dianalisis meliputi laporan laba rugi dan neraca periode tersebut. Penilaian kinerja berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002. Hasilnya menunjukkan perusahaan memperoleh predikat "sehat" dengan kategori AA selama lima tahun berturut-turut yang menunjukkan rasio profitabilitas (ROE dan ROI) dan tingkat rasio likuiditas yang dinilai dengan *current ratio* dalam kondisi baik, mengindikasikan pemanfaatan aset dan sumber daya perusahaan yang optimal untuk menghasilkan laba dan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, *total asset turnover* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 dalam kondisi kurang baik. Dapat dilihat pada *total asset turnover* (TATO) perusahaan tidak dapat memperoleh skor tertinggi selama periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan dan mengelola aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan.

Persamaan peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang terletak variabel yang sama menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang diukur berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002. Selain itu, metode analisisnya juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada waktu dan objek penelitian sebelumnya di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 sedangkan penelitian

sekarang yaitu PT Pelayaran Tonasa Lines periode 2021-2023. Perbedaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian ini tidak menggunakan rasio solvabilitas.

D. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan standar industri, rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, tetapi baru mampu melampaui standar industri di tahun 2023 yaitu 229% yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga dengan ekuitas terhadap aset yang mampu melampaui standar industri yaitu 39% di tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas dibanding utang. Namun, rasio perputaran total aset (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2021 hingga 2023 masih berada di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan profitabilitas masih perlu ditingkatkan. Sedangkan, dari segi penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN, skor penilaian perusahaan mengalami kenaikan dari 67,85% (kategori A) pada tahun 2021, menjadi 83,92% (kategori AA) pada tahun 2022, dan mencapai 89,28% (kategori AA) pada tahun 2023. Ini mencerminkan peningkatan kesehatan keuangan perusahaan yang cukup baik atau sehat menurut standar BUMN.

Perusahaan diharapkan untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih efektif agar mampu meningkatkan kinerjanya dalam mencapai standar yang telah ditentukan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, menjaga stabilitas keuangan, dan tetap kompetitif di industri pelayaran. Pemerintah diharapkan meningkatkan pengawasan dan memperbaiki regulasi untuk memastikan perusahaan di industri pelayaran semakin kompetitif dan mampu berkontribusi pada perekonomian nasional. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan bahwa regulasi yang diterapkan sesuai

dengan perkembangan industri, sehingga mampu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berdaya saing.

Kreditur sebaiknya mempertimbangkan efisiensi operasional dan profitabilitas PT Pelayaran Tonasa Lines sebelum memberikan pinjaman. Evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk memastikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial. Selain itu, kreditur dapat menetapkan syarat dan ketentuan pinjaman, sehingga risiko kredit dapat diminimalkan tanpa menghambat perkembangan bisnis perusahaan.

Pemegang saham sebaiknya mendorong manajemen untuk menjaga keseimbangan antara ekuitas dan utang agar tetap sehat secara finansial sekaligus mampu mendukung pertumbuhan bisnis. Serta memastikan transparansi keuangan juga penting agar keputusan bisnis lebih terarah sehingga perusahaan dapat berkembang dan lebih kompetitif di industri pelayaran.

Peneliti selanjutnya disarankan membandingkan kinerja PT Pelayaran Tonasa Lines dengan perusahaan sejenis di industri pelayaran serta menganalisis faktor eksternal seperti ekonomi, regulasi, dan tren industri untuk mengetahui dan memperoleh standar rata-rata industri yang tepat untuk sektor pelayaran. Serta penggunaan metode analisis keuangan yang lebih variatif seperti *DuPont System* atau model prediksi kebangkrutan dapat memperkaya hasil penelitian.

REFERENCES

- Dewi, Meutia, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 1-14, <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/394>, accessed 21 Nov 2024.
- Fahmi, Irham, *Analisis Rasio Keuangan*, Alfabeta, 2020.
- Febrianti, Widya, Mursalin, and Tri Darmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 6, no. 1, 2025, pp. 61-74.
- Fitriani, Reskyah and Nisrina Imtiyaz, "Pengaruh Transportasi Laut dalam Mendorong

- Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan”, *SENSISTEK*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 30-3, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/view/24241/10585>, accessed 20 Nov 2024.
- Fuaddi, Husni et al., *Statistik Deskriptif*, Cetakan Pe edition, Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024.
- Herawati, Anita and Supriyanto, “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”, *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 15-9, <https://www.journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/article/view/132>, accessed 6 Dec 2024.
- Indra, Samuel C.L.T., “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/2002 pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Periode 2009-2015”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 5, no. 2, 2017, pp. 1-18, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4282>, accessed 2 Mar 2025.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, 2021.
- Kuntari, Selvia Eri and Zaky Machmuddah, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress dengan Rasio Profitabilitas sebagai Pemoderasi”, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 10, no. 2, 2021, pp. 145-55.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE)*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 254-60 [<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>].
- Loho, Briando, Inggriani Elim, and Stanley Kho Walandouw, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tanto Intim Line”, *EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 1368-74 [<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35539>].
- Marsudi, Sugeng, Nyoman Ardiana Listriyawati, and Ainun Nasiha, “Meningkatkan Daya Saing: Peran SDM Unggul dalam Membangun Keunggulan Kompetitif di Industri Pelayaran”, *Seminar Nasional Transportasi dan Keselamatan*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 164-70, <https://ejurnal.pip-semarang.ac.id/psd/article/view/698/213>, accessed 20 Nov 2024.
- Meylinda, Dedi Darwis, and Suadiah, “Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Go Public”, *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 19-27, <http://dx.doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>, accessed 21 Nov 2024.
- Noerdin, Affandi, “Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”, Medan: Medan: Fakultas sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, 2021, <http://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/851>, accessed 26 Feb 2025.
- Purba, Rosanna, Renika Hasibuan, and Prananda Akbar Syam, “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)”, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 545-55 [<https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>].

- Putri, Indah Ayu Johanda, "Penggunaan Analisis Rasio dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pelayaran di Indonesia", *Jurnal 7 Samudra*, vol. 8, no. 1, 2023, pp. 56-67 [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54992/7samudra.v8i1.148].
- Sanjaya, Surya and Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan*, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2015), Alfabeta, 2017.
- Sulisnawati et al., "Pengaruh EAR, SIZE, LAR, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2018)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1, 2022, pp. 301-25, https://www.academia.edu/download/104194334/pdf.pdf, accessed 19 Feb 2025.
- Sundana, I. Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori & Praktik Ed.2*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Unisma, Fakultas Ekonomi, Oleh Romadhoni, and Hadi Sunaryo, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, www.fe.unisma.ac.id.
- Wahyuni, Ika, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl Poros Tonasa 2 Bonto Minasate'ne Pangkep", Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Wahyuni, Ika, Moh. Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl Poros Tonasa 2 Bonto Minasate'ne Pangkep", *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 22-35, https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability.